

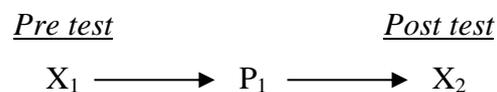
### BAB III

## METODELOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum tindakan dan pengukuran ulang setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok yang terdiri dari satu kelompok perlakuan. Desain penelitian *pre-eksperimental design* ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2014).

Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Adapun rancangan *one-group pretest-posttest design* merupakan pengamatan pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan pendidikan kesehatan. Rancangan yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut.



Keterangan :

$X_1$  : Pengukuran perilaku merokok sebelum pendidikan kesehatan

$P_1$  : Tindakan atau intervensi dengan pendidikan kesehatan dengan audio visual

$X_2$  : Pengukuran perilaku merokok sesudah intervensi dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei 2018.

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling***

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Alimul, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki yang ada di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar. Menurut daftar di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar bulan April 2018 didapatkan jumlah siswa laki-laki yang terdaftar sebanyak 72 siswa.

### 2. Sampel dan *Teknik Sampling*

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2008). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa putra yang terdaftar di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar. Dari 72 populasi tersebut tidak semuanya merokok, hanya sebagian saja yang merokok. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampling berdasarkan ciri atau sifat yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat atau dengan syarat-syarat tertentu seperti siswa yang merokok, bersedia menjadi responden, sehingga dari 72 siswa hanya ada 36 siswa yang merokok dan bersedia dijadikan sampel penelitian..

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010).

##### 1. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendidikan kesehatan remaja tentang rokok, bahaya dan dampaknya secara fisiologi dengan menggunakan audio visual.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang kondisinya dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku merokok remaja.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti tampak pada tabel 3.1. berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan Kesehatan	Pemberian paket pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dan tanya jawab tentang perilaku merokok yang meliputi intensitas merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dengan menggunakan audio visual.	-	Hasil ukur: Dilakukan dan tidak dilakukan.	Nominal

Perilaku Merokok remaja	Aktivitas remaja yang berhubungan dengan kegiatan merokok melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsi merokok.	Kuesioner sebanyak 32 pernyataan dengan pilihan jawaban sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.	a. Perilaku merokok tinggi (98-128) b. Perilaku merokok sedang (71-97) c. Perilaku merokok rendah (32-70)	Ordinal
-------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas :

1. Instrumen berupa Kuesioner A yang digunakan untuk menggali data atau karakteristik sampel penelitian meliputi kode sampel penelitian, umur, kelas, sosial ekonomi atau pekerjaan orang tua;

2. Instrumen Kuesioner B digunakan untuk mengetahui perilaku merokok

Instrumen ini berupa kuesioner berkenaan dengan perilaku merokok pada remaja yang terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Instrumen perilaku merokok disusun untuk mengukur tingkat perilaku merokok remaja laki-laki. Pernyataan yang ada dalam kuesioner mencakup: (1) tipe perilaku merokok berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Tomkins (1991) dalam Azkiyati (2012); (2) tipe perokok berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Smet (1994) dalam Azkiyati (2012); (3) tahapan perilaku merokok berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Sitepoe (2002) dalam Azkiyati (2012); (4) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok; dan (5) dampak perilaku merokok. Hal ini dapat dibuat kisi-kisi variabel perilaku merokok sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Merokok

Indikator Perilaku Merokok	Item Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Tipe perilaku merokok	2, 11, 22	1	4
Tipe perokok	12, 26	9, 10, 25, 27	6
Waktu untuk merokok	3, 4, 6	7, 8	5
Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok	18, 19, 23, 24	20, 21	6
Jenis rokok	14, 15	16	3
Tempat merokok	17	13	2
Dampak rokok	5, 28, 29, 30, 31, 32	-	6
Jumlah	21	11	32

Sumber: Azkiyati (2012).

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menguji berkaitan dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMK Muhammadiyah 02 Surakarta yang rencananya dilakukan pada bulan Mei 2018 sebanyak 20 orang, untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah keakuratan alat ukur untuk mengukur apa yang ingin di ukur (Notoadmodjo, 2010). Uji validitas menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam komputer untuk di uji. Pengujian uji validitas dapat digunakan analisis *korelasi product momen* dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2008) :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara skor item dengan total item

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total  
 N = jumlah responden.

Hasil uji validitas dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai  $r_{tabel} = 20$  yaitu 0,444). Nilai  $r_{hitung}$  pada 20 kuisisioner berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja putra. Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows versi 21*.

Hasil penelitian uji validitas yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, diperoleh semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Lampiran 6) besarnya nilai koefisien korelasi *product moment* antara 0,511 s/d 0,711.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan pengukuran setelah dilakukan pengukuran selama berulang kali (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha cronbach* dikatakan reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari pada 0,6, jadi kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai alpha 0,6 (Sugiyono, 2014).

Hasil uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* diperoleh nilai *alpha* pada variabel perilaku merokok pada remaja sebesar 0,747 (Lampiran 7), sehingga  $0,747 > 0,6$ , maka dapat dinyatakan kuesioner variabel perilaku merokok pada remaja reliabel atau handal.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah dulu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Proses editing dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

2. *Coding*

Yang dimaksud *coding* adalah usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban/hasil-hasil yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah membacanya.

3. *Scoring*

Pemberian nilai pada masing-masing jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan ketentuan penilaian yang telah ditentukan.

4. *Tabulating*

Kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan kuesioner atau pertanyaan terbuka.

5. *Entry data*

Yaitu memasukan data ke komputer untuk diolah dengan menggunakan aplikasi program SPSS *for windows release 21*.

## **I. Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahapan perbaikan data, pemberian kode, dan setelah itu dilakukan tabulasi. Analisis data dilakukan dengan analisis *univariate* dan *bivariate* (Notoatmodjo, 2010), sebagai berikut:

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik lansia (umur, pendidikan dan pekerjaan), perilaku merokok remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang bersifat nominal dan ordinal yaitu umur, kelas dan pekerjaan orang tua serta perilaku merokok remaja.

## 2. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan terhadap tiap dua variabel yang diduga ada perbedaan yang signifikan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dua variabel atau kelompok yang diduga ada perbedaan rata-rata (Sugiyono, 2014). Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji dua sampel tidak berpasangan, apabila data normal dengan uji *Paired simple t-test*, jika data tidak normal dengan uji *Wilcoxon test*.

Adapun rumus uji t-test adalah : (Sugiyono, 2008)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$  = Rata-rata data pre test

$X_2$  = Rata rata data post test

$n_1$  = Jumlah responden pre test

$n_2$  = Jumlah responden post test

Berdasarkan uji statistik tersebut maka dapat diputuskan :

- 1) Bila hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $p > 0,05$ , artinya bahwa tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.
- 2) Bila hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $p \leq 0,05$ , artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.

## **J. Jalannya Penelitian**

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

#### b. Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar sebagai tempat penelitian kemudian melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah, menyampaikan rencana penelitian serta meminta saran berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

#### c. Studi pendahuluan

Setelah judul penelitian diajukan untuk mendasari permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama siswa dan beberapa guru.

d. Penyusunan dan seminar proposal

Setelah proposal penelitian selesai disusun dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, peneliti mengadakan seminar proposal penelitian yang rencananya dilakukan pada bulan Mei 2018.

e. Permohonan ijin penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar dengan membawa pengantar permohonan ijin penelitian dari Universitas Sahid Karanganyar.

2. Tahap Pelaksanaan

Sampel kelompok ini adalah siswa SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar dan memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 72 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 36 siswa untuk kelompok intervensi (Pemberian Penkes dengan audio visual) dan 36 siswa untuk kelompok kontrol (tanpa pemberian Penkes). Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test*

*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal perilaku merokok remaja sebelum dilakukan intervensi dengan pendidikan kesehatan tentang perilaku merokok pada remaja.

Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan ini dapat dikemukakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

- 2) Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan pendidikan kesehatan.
- 3) Melaksanakan diskusi dan peneliti membantu menjelaskan pada siswa berkenaan dengan rokok dan bahayanya bagi kesehatan.
- 4) Tanya jawab dan klarifikasi  
Siswa memberikan umpan dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 6) Memberikan *point* kepada responden yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan untuk menarik minat responden terhadap materi pendidikan kesehatan tentang perilaku merokok.
- 7) Menarik suatu kesimpulan dari hasil diskusi antar siswa dan diapresiasi oleh peneliti dengan ucapan rasa terima kasih atas atensinya dalam penelitian ini.
- 8) Penutup

b. *Post-test*

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa (perilaku merokok remaja) setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan audio visual dan tanya jawab dimana pengambilan data perilaku merokok remaja berkenaan dengan rokok dan kebiasaan merokok dilakukan setelah intervensi pada hari itu juga, hal ini sebagaimana juga penelitian yang dilakukan oleh Septiarini dkk (2015) bahwa pelaksanaan pemberian kuesioner pada *post test* dilakukan setelah peneliti melakukan intervensi (pendidikan kesehatan) pada hari itu juga.

### 3. Tahap Pelaporan

Data yang telah selesai dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat tabel sesuai dengan kelompok data yang ada.
- b. Mendeskripsikan data secara kualitatif dari data yang ada.
- c. Menginterpretasikan data-data tersebut dengan teori-teori dari penelusuran kepustakaan yang ada.

## **K. Etika Penelitian**

Prinsip etika dalam penelitian ini meliputi:

### 1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak yang ditimbulkan.

### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Identitas responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, cukup menggunakan kode pada masing-masing lembar pengumpulan data.

### 3. *Confidentialty* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi dari responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian